

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Dari perspektif apropiasi budaya, penambahan ansambel musik Eropa ke dalam irungan tari Jawa untuk mengiringi tari keraton dilatar oleh modernisasi yang terjadi pada awal abad ke-20 yang melanda keraton. Sultan sebagai pemegang kekuasaan artistik mempunyai otoritas artistik dalam menciptakan gaya penampilan seni pertunjukkan keraton. Penambahan ansambel musik Eropa dalam irungan tari juga merupakan dampak dari kekuasaan artistik tersebut. Apropiasi budaya dilakukan oleh Sultan untuk menunjukkan kekayaan budaya baik budaya sendiri maupun hasil campuran budaya lokal-asing yang diakui sebagai budaya keraton.
2. Kelayakan apropiasi musical ada batasnya, dimana ketika relasi kuasa musical antara ansambel musik Eropa dan gamelan Jawa sudah tidak *mbalung* atau tidak memainkan satu melodi yang sama pada irungan tari Keraton Yogyakarta, ansambel musik Eropa mempunyai ruang secara mandiri untuk mengambil bagian dalam struktur irungan *gendhing mars/gati* sehingga terjadi kombinasi melodi yang dimainkan ansambel musik Eropa, dan posisinya sama dengan gamelan Jawa. Hal ini mempunyai indikasi terjadinya hibriditas musik dalam campuran musik dan gamelan irungan tari.

3. Hadirnya ansambel musik Eropa dalam gamelan Jawa untuk iringan tari di Keraton Yogyakarta sudah ratusan tahun silam, dalam perjalannya telah mengalami perubahan dan perkembangan yang signifikan, dan akhirnya ansambel musik Eropa telah diterima eksistensinya sebagai elemen musik iringan tari *adiluhung* keraton. Tradisi musik iringan tari-tarian tertentu di Keraton Yogyakarta sudah terjadi secara turun-temurun dan dilestarikan hingga kini. Persoalan efek bunyi yang dihasilkan dari percampuran ansambel musik Eropa dan gamelan Jawa tidak pernah dipermasalahkan oleh masyarakat pendukung baik dari internal keraton maupun masyarakat seni pada umumnya, sehingga ansambel musik Eropa dalam iringan tari sampai saat ini masih dipertahankan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari genre musik iringan tari *Bedhaya* dan *Beksan Lawung Ageng*.

#### B. Saran

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini menarik untuk dikaji sebagai wacana pengetahuan tentang fenomena musik campuran Jawa-Eropa untuk mengiringi tari. Penerimaan elemen-elemen asing yang terjadi di Keraton Yogyakarta merupakan bagian dari kekayaan budaya musical di Keraton Yogyakarta yang harus dilestarikan. Penelitian ini belum sempurna, perlu dikembangkan lebih jauh pada wilayah analisis maupun pembahasannya.
2. Bagi institusi pendidikan, melalui penelitian ini dapat menjadi inspirasi terhadap pengembangan wilayah penelitian di bidang kajian musik silang budaya Jawa-Eropa, aktivitas musik dan karya-karya musik campuran yang melibatkan multi media dan lintas budaya. Pengembangan wacana

penelitian tentu saja akan bermanfaat bagi institusi pendidikan dan lembaga penelitian.

3. Bagi masyarakat, penelitian ini merupakan bukti bahwa Keraton Yogyakarta sebagai pusat budaya Jawa (*pusering bumi*), pada masa lampau pernah mengakomodir budaya asing (musik) menjadi bagian dari kehidupan di keraton. Aktivitas musik Eropa didukung oleh keberadaan Kampung Musikanan sebagai masyarakat pendukung musik keraton.
4. Bagi Keraton Yogyakarta, Keberadaan notasi *gendhing-gendhing mars/gati* perlu dikembangkan lagi untuk memperkaya perbendaharaan jenis *gendhing mars/gati*. Di samping itu, bentuk komposisi *gendhing-gendhing* irungan tari yang dikombinasikan dengan campuran instrumen musik Eropa dan gamelan Jawa tidak harus dikreasikan dengan menciptakan melodi baru untuk dimainkan instrumen musik Eropa karena akan merubah dan menambah struktur *gendhing* pokok. Hal ini berbeda jika interaksi gamelan dan ansambel musik Eropa itu disajikan dalam konteks musik konser yang mandiri tidak mengiringi tari. *Gendhing-gendhing* untuk irungan *beksan Trunajaya* secara utuh belum sepenuhnya digali dan perlu direkonstruksi serta notasi *gendhingnya* ditranskripsi dengan formasi orkestra lengkap.
5. Bagi mahasiswa musik, mempelajari ilmu solfegio, harmoni, transkripsi dan aransemen musik menjadi kebutuhan pokok bagi mahasiswa musik untuk mendukung penelitian musik yang tidak tertulis menjadi dokumen notasi musik tertulis.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Ashcroft, Bill. *et al.* (1998). *Key Concept in Post-Colonial Studies*, London: Routledge.
- Barthes, Roland. (1993). *Myth Today, A Roland Barthes Reader*. Edited by Susan Sontag, Vintage. London.
- Bhabha, Homi. (1994). *The Location of Culture*, London: Routledge.
- Bogaerts, Els. and Barendregt, Bart. (ed.), (2016) *Recollecting Resonance: Indonesian-Dutch Musical Encounters*, Brill. Terj. Landung Simatupang, *Merenungkan Gema, Perjumpaan Musikal Indonesia-Belanda*, penerbit Pustaka Obor Indonesia, Jakarta.
- Boonzajer, F.R.M. (2000). *Brass unbound: Secret children of the colonial brass band*. Amsterdam: Royal Tropical Institute.
- Born, Georgina., David Hesmondhalgh (2000). *Western Music and Its Others: Difference, Representation, and Appropriation in Music*, London: University of California Press.
- Boskoff, Alvin, (1964) “Recent Theories of Social Change”, dalam Werner J Cahnman dan Alvin Boskoff, (ed.), *Sociology and History: Theory and Research*, The Free Press of Glencoe, London.
- Bramantyo P.S., Triyono. (2004). *Disseminasi Musik Barat di Timur*, Yayasan untuk Indonesia.
- Carey, Peter, (2008), *Orang Cina, Bandar Tol, Candu dan Perang Jawa: Perubahan Persepsi Tentang Cina 1755-1825*, Komunitas Bambu, Jakarta.
- Day, Tony. and Foulcher, Keith, (2002). *Postcolonial Readings of Modern Indonesian Literature Introductioan remarks*, KITLV Press, Leiden.
- Djohan *et al.* (2004). *Elo, Elo, Lha Endi Buktiné? Seabad Kelahiran Empu Karawitan Ki Tjokrowasito*. Tim Pengkajian “Maskarja”.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Respon Emosi Musikal*, CV. Lubuk Agung, Bandung.

- Ellis, Katharine. (2009). “The Sociology of Music” Samson, Jim. and Harper-Scott, J.P.E. (ed.) *An Introduction to Music Studies*, Cambridge University Press, Cambridge.
- Fibiona, Indra et al. (2018) berjudul *R.M. Jayadipura, Maestro Budaya Jawa 1878-1939: Sebuah Biografi*, Balai Pelestarian dan Nilai Budaya (BPNB), DIY.
- Hauser, Arnold, (1979), *The Sociology of Art*. Terj.Kenneth J. Northcott, The Chicago University Press, Chicago and London.
- Hughes-Freeland, Felicia. (2009). *Komunitas yang Mewujud: Tradisi Tari dan Perubahan di Jawa*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Kartahasmara, R.Ng., (1990), *Ngayogyakarta Pagelaran*, Terj. Wibatsu Harianto Soembogo, Mahadewa, Yogyakarta.
- Kartodirdjo, Sartono. (1993), *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, P.T. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kuntowijoyo, (2008), *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)*, Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Larson, George D. (1990). *Prelude to Revolution, Palace and Politic in Surakarta, 1912-1942*. terj. A.B. Lapian, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Lindsay, Jennifer. (1991). *Klasik, Kitch, Kontemporer: Sebuah Studi Tentang Pertunjukan Jawa*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. et al. (1994). *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara, Jilid 2, Kraton Yogyakarta*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Loomba, Ania. (1998).. *Colonialism/post-colonialism*. London/New York: Routledge.
- Mack, Dieter, (2004). *Musik Kontemporer dan Persoalan Interkultural*, Cetakan kedua, Penerbit Arti, Bandung.
- Mak van Dijk, Henk, (2007), *De oostenwind waait naar het westen: Indische componisten, Indische composities, 1898-1945*, Leiden: KITLV Uitgeverij.
- Merriam, Alan P , (1964), *The Anthropology of Music*, Bloomington, North Western University Press, Indiana.
- Nelson, Robert S. (2003). *Critical Term for Art History*. Chicago: University of Chicago Press.

- O'Malley, William Joseph, (1978). "The Pakempalan Kawulo Ngajogjakarta: An Official Report on the Jogjakarta People's Party of the 1930's", *Indonesia* no. 26 (Oct.).
- Poerwokoesoemo, Soedarisman, (1985), *Kadipaten Pakualaman*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Pramutomo, R.M., (2009), *Tari, Seremoni dan Politik Kolonial (I): 'Pseudoabsolutisme' Pasca Perjanjian Giyanti 1755 dan Konteks Perkembangan Tari Jawa Gaya Yogyakarta*, ISI Press, Surakarta.
- \_\_\_\_\_, (2010), *Tari, Seremoni dan Politik Kolonial (II): 'Pseudoabsolutisme' Pasca Perjanjian Giyanti 1755 dan Konteks Perkembangan Tari Jawa Gaya Yogyakarta*, ISI Surakarta Press.,
- Prier, Karl Edmund, SJ. (1987). *Kula Sowan Gusti: Kumpulan Gending Gereja Karangan C. Hardjasoebrata*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Raffles, Thomas Stamford, (1817), *The History of Java*, Terjemahan Eko Prasetyaningrum et al. (2008), Penerbit NARASI, Yogyakarta.
- Randel, Don Michael, (1999). *The Harvard Concise Dictionary of Music and Musicians*, The Belknap Press of Harvard University Press, England.
- Rhodius, Hans, and John Darling, (1980), dalam John Stowell (ed.) *Walter and Balinese art*, Tropical Museumn Tera Zuthpen, Amsterdam.
- Ricklefs, Merle C., (1974), *Jogjakarta Under Sultan Mangkubumi 1749-1792: A History of the Division Of Java*, Oxford University Press, London.
- Simatupang, G.R. Lono. (2013). *PERGELARAN, Sebuah Mozaik Penelitian Seni-Budaya*. Jalasutra: Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, (2019). *Play and Display: Dua Moda Pergelaran Reyog Ponorogo di Jawa Timur*, Terj; Y.R. Landung Laksono Simatupang, Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan seni Rupa, Sekolah Pascasarjana Lintas Disiplin Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Soedarsono, R.M. (2010). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, Gadjah Mada University Press.
- Soekiman, Djoko. (2014). *Kebudayaan Indis, Dari Zaman Kompeni sampai Revolusi*. Komunitas Bambu, Depok.
- Soemardjan, Selo, (1986). Perubahan Sosial di Yogyakarta, cetakan kedua, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sri Suwito, Yuwono, (2020). *Kraton Yogyakarta Pusat Budaya Jawa*, Dinas Kebudayaan DIY (Kundha Kabudayan), Yogyakarta.

Subuh, (2006). *Gamelan Jawa, Inkulturasi Musik Gereja: Studi Kasus Gendhing-gendhing Karya C. Hardjasoerata*. Surakarta: STSI Press.  
Suharto, Ben. (1981). “Perkembangan Tari Klasik Gaya Yogyakarta”, dalam Fred Wibowo (ed.) *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Dewan Kesenian Propinsi DIY, Yogyakarta.

Sumarsam, (2003), *Gamelan: Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Supanggah, Rahayu, (2002), *BOTHÈKAN Karawitan I*, cetakan pertama, Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Jakarta.

Surtihadi, R.M., (2008), *Tan Thiam Kwie: Celaht-celaht Kehidupan Sang Maestro Pendidik Musik Tiga Zaman*, cetakan pertama, Yogyakarta: Panta Rhei Books.

Suryo, Djoko, (2005), *Penduduk dan Perkembangan Kota Yogyakarta 1900-1990*, Ombak, Yogyakarta.

Syukur, Slamet Abdul. (2014). *Sluman Slumun Slamet. Esai-esai Slamet Abdul Syukur (1976-2013)*. Penyunting Erie Setiawan, Penerbit Art Music Today, Yogyakarta.

Tim Peneliti Akademi Musik Indonesia Yogyakarta, (1982). “Korps Musik Diatonik dalam Kraton Kasultanan Yogyakarta”, Laporan Penelitian, Yogyakarta.

Weiss, Sarah. (2006). *Listening to an earlier Java; Aesthetics, gender, and the music of wayang in Central Java*. Leiden: KITLV Press.

Young, James O. (2008). *Cultural Appropriation and The Arts*, Blackwell Publishing, Malden, MA 02148-5020, USA

Zoetmulder, P.J. (1982). *Old Javanese-English Dictionary*. Vol. 1.’s Gravenhage: Nijhoff.

### **Sumber lain:**

### **Jurnal:**

Margi Ariyanti. (2020). “Musik Indisch Dalam Perspektif Poskolonial: Studi Kasus

Karya Ki Hadjar Dewantara dan Constant Van De Wall”, Jurnal *Kajian Seni*, Vol. 07, no. 1, November 2020, 72-94

Martarosa. (2016). “Apropriasi Musikal dan Estetika Musk Gamat”, Jurnal *Resital* vol. 17, no. 1, April. Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta, Yogyakarta.

Soejima, Miyuki. (1998). “The Sultan’s Kapelmeester: Walter Spies, a German Artist in Java”, Journal of *Language Studies* Barrel - Otaru University of Commerce Academic Collection, Japan.

\_\_\_\_\_, (1997). “Walter Spies and Weimar Culture”, Journal of *Language Studies* Barrel - Otaru University of Commerce Academic Collection, Japan.

**Tesis:**

Subuh. (1986). “*Gendhing-gendhing Mars atau Gati Kraton Yogyakarta: Bentuk Penyajian, Fungsi, dan Perkembangannya*”. Tugas Akhir Sastra Karawitan, Jurusan Seni Karawitan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Susanto, (1996). “Wayang Wong dan Tahta: Suatu Kajian Tentang Politik Kesenian Hamengku Buwono VIII 1921-1939”, Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

**Disertasi:**

Jamnogsarn, Surasak (2017). “Transkulturasi Gamelan Jawa dan Angklung dalam Perkembangan Musik Istana Thailand”. Program Pascasarjana ISI Yogyakarta, Yogyakarta.

**Sumber tradisional:**

*Babab Ngayogyakarta* Volume III, (t.t), Yogyakarta: Perpustakaan Museum Sono Budoyo, Yogyakarta.

**Laporan Penelitian:**

Tim Peneliti Akademi Musik Indonesia Yogyakarta. (1982), “Korps Musik Diatonik dalam Kraton Kasultanan Yogyakarta”, Laporan Penelitian. Yogyakarta.

## **Makalah Ilmiah:**

Kartodirdjo, Sartono, (1990), “Teori Sosial Dalam Penulisan Sejarah Indonesia”,  
Makalah Muker Sejarah X di Gedung Merdeka, Bandung.

Putra, Shri Heidi Ahimsa. (1997), “Sebagai Teks dalam Konteks: Seni dalam  
Kajian Antropologi Budaya”, Makalah disampaikan dalam Seminar  
Wacana Seni Abad XXI, diselenggarakan oleh Majalah Seni di Yogyakarta  
26 Juli.

Vetter, Roger. (2019). “Gamelans in the Keraton Yogyakarta—Valued Actors in  
the Service of Javanese Kingship”, *Proceeding of International Symposium  
on Javanese Studies and Manuscripts of Keraton Yogyakarta*.

## **Website:**

<http://www.refinery29.com/cornrows-cultural-appropriation>

<http://www.delpher.nl/>

## **Narasumber:**

Drs. GBP.H. H. Yudhaningrat, MM. (63 th.)  
K.P.H. Pujaningrat (RM. Dimusatomo, BA.) (82 th.)  
K.R.T. Purwodinigrat (alm.)  
K.R.T. H. Jatiningrat, SH.(80 th.)  
Drs. K.R.T. Waditrowinoto (58 th.)  
Suka Hardjana (alm.)  
Nyi K.R.T. Kusumaningrat (almh.)  
Dr. Nyi K.R.T. Pujaningsih, SST., M.S. (Dr. Th. Suharti, SST., M.S.) (75 th.)  
R. Riyo Suryo Amiluhur (R.M. Krefianto) (47 th.)  
Nyi R.Wedana. Pujaningrum, (Angela Retno Nooryastuti, S.Sn.) (52 th.)  
R.Wedana Ngeksibrongto (Agung Herwanto) (53 th.)  
M.Riyo Dwijosucitro, (Drs. Subuh, M.Hum.) (63 th.)  
M. Lurah Widoyoitnowaditro (Joko Suprayitno, S.Sn, M.Sn.) (53 th.)  
M.Jajar. Sri Kawuryan, (Arsa Rintoko) (26 th.)